

LAPORAN STUDI KASUS
RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD DALAM
PROSES PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MODEL ADDIE
(DESAIN BERORIENTASI PRODUK)

Mata Kuliah : Desain Pembelajaran SD
Program Studi : S1 PGSD
Semester/Kelas : 4/B3
Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd.
2. Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Disusun Oleh:

Adelia Nanda Febriani 2413053106
Diah Hanifah 2413053213

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD dalam Proses Pembelajaran IPA Menggunakan Model ADDIE (Desain Berorientasi Produk)” dengan baik. Makalah ini disusun sebagai salah satu bentuk pemenuhan tugas pada mata kuliah Desain Pembelajaran SD.

Makalah ini membahas mengenai permasalahan motivasi belajar siswa yang masih tergolong rendah dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Selain itu, di dalam makalah ini juga dijelaskan bagaimana model ADDIE dapat digunakan sebagai salah satu langkah dalam merancang pembelajaran yang lebih sistematis sehingga diharapkan mampu membantu meningkatkan semangat belajar siswa.

Dalam proses penyusunan makalah ini, penulis memperoleh banyak bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. dan Ibu Alif Luthvi Azizah, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Desain Pembelajaran SD yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan makalah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman serta berbagai sumber bacaan yang telah membantu dalam melengkapi materi pada makalah ini.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga makalah ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bermanfaat bagi para pembaca.

Metro, 9 Maret 2026

Kelompok Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan	3
BAB II KAJIAN TEORI.....	4
2.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	4
2.2 Model Desain Pembelajaran.....	5
2.2.1 Model Berorientasi Produk (<i>product oriented model</i>)	6
2.2.2 Model ADDIE.....	7
2.3 Faktor-Faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar	8
2.3.1 Faktor Internal	9
2.3.2 Faktor Eksternal.....	9
BAB III LITERATURE REVIEW	10
3.1 Penelitian Motivasi Belajar	10
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	12
4.1 Analisis Menggunakan Model ADDIE	12
4.2 Hasil Analisis Menggunakan Model ADDIE.....	14
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	17
5.1 Kesimpulan	17
5.2 Saran.....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan pengetahuan, serta membentuk sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta berusaha memahami materi pelajaran dengan baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah biasanya kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, mudah merasa bosan, serta tidak memiliki semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian dalam artikel tentang rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 3 Rantau Bayur, ditemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, lebih sering mengobrol dengan teman sebangku, serta tidak bersemangat ketika diberikan tugas oleh guru.

Selain itu, sebagian siswa juga terlihat kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa tampak sibuk dengan kegiatan sendiri seperti mencoret-coret buku atau melamun saat guru menjelaskan materi pelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki minat dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran secara serius.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan jarang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa mudah merasa jenuh dan kehilangan minat untuk belajar.

Selain faktor metode pembelajaran, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah seperti pengaruh teman sebaya dan kurangnya fasilitas belajar yang mendukung. Teman sebaya yang sering mengajak mengobrol saat pembelajaran berlangsung dapat mempengaruhi siswa lain untuk melakukan hal yang sama sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang sistematis untuk menganalisis penyebab rendahnya motivasi belajar siswa serta merancang solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model ADDIE yang merupakan bagian dari desain pembelajaran berorientasi produk.

Model ADDIE terdiri dari lima tahap yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Melalui model ini, permasalahan pembelajaran dapat dianalisis secara sistematis sehingga solusi yang dihasilkan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan motivasi belajar dalam proses pembelajaran di sekolah?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana analisis rendahnya motivasi belajar siswa berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan?
4. Bagaimana penerapan model ADDIE dalam menganalisis dan merancang solusi terhadap permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pengertian dan pentingnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.
3. Untuk menganalisis permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa berdasarkan hasil kajian literatur yang relevan.
4. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model ADDIE dalam menganalisis dan merancang solusi terhadap permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut dapat terlihat pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor). Hal ini sejalan dengan pendapat Mayer (2008:7) yang menyatakan bahwa belajar adalah rangkaian aktivitas yang menghasilkan perubahan perilaku individu sebagai dampak dari pengalaman yang dialaminya. Oleh karena itu, belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena di dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua peristiwa utama, yaitu peristiwa belajar yang dialami oleh peserta didik dan peristiwa mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Dengan kata lain, belajar dapat dipahami sebagai aktivitas psikofisik yang muncul sebagai akibat dari adanya kegiatan pembelajaran.

Menurut Mayer (2008:7), pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan lebih baik. Dalam proses pembelajaran tersebut terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan, seperti peran pendidik atau dosen, penggunaan metode dan strategi pembelajaran, pemanfaatan permainan edukatif, penggunaan buku ajar, kegiatan proyek penelitian, serta penyampaian materi melalui media presentasi berbasis web. Semua komponen tersebut digunakan untuk mendukung proses belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Gagne (1998:72) menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar. Dalam konteks ini, pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu peristiwa belajar (event of learning) yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku pada diri peserta didik. Perubahan perilaku tersebut terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan belajar yang mendukung.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Rahman (2021), motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang maupun dari lingkungan sekitar yang menyebabkan seseorang memiliki keinginan untuk belajar dan mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran.

Motivasi belajar juga dapat dipahami sebagai energi atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar secara terus menerus hingga mencapai hasil yang diharapkan. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta lebih tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:

1. Mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Mengarahkan kegiatan belajar agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Menentukan tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tingkat konsentrasi, serta pencapaian hasil belajar siswa.

2.2 Model Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan yang dilakukan secara sistematis dalam merancang kegiatan pembelajaran. Proses ini didasarkan pada teori belajar dan teori pembelajaran dengan tujuan untuk menjamin kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam proses perancangannya, desain pembelajaran mencakup berbagai kegiatan seperti analisis kebutuhan belajar, penentuan tujuan pembelajaran, pengembangan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut, penyusunan bahan ajar, perancangan

aktivitas belajar, hingga pelaksanaan uji coba dan evaluasi terhadap seluruh proses pembelajaran yang telah dirancang.

Gagne (1985) menyatakan bahwa desain pembelajaran disusun untuk membantu peserta didik agar proses belajar dapat berlangsung secara lebih efektif. Proses belajar tersebut tidak hanya berfokus pada hasil belajar jangka pendek, tetapi juga memperhatikan perkembangan belajar dalam jangka panjang. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Gentry (1985:67) yang menjelaskan bahwa desain pembelajaran berkaitan dengan proses penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi dan teknik yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut, serta perancangan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Dalam memahami berbagai model desain sistem pembelajaran, terlebih dahulu perlu diketahui klasifikasi dari model-model tersebut. Gustafson dan Branch (2002) mengemukakan bahwa model desain sistem pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama berdasarkan orientasi penggunaannya. Ketiga kelompok tersebut yaitu model yang berorientasi pada kelas (*classroom oriented model*), model yang berorientasi pada produk (*product oriented model*), dan model yang berorientasi pada sistem (*system oriented model*).

2.2.1 Model Berorientasi Produk (*product oriented model*)

Dalam studi kasus ini, model yang dipilih adalah model desain pembelajaran yang berorientasi pada produk atau *product oriented model*. Model ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu program pembelajaran dikembangkan dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan produk pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengguna. Proses pengembangan pada model ini biasanya diawali dengan analisis kebutuhan yang dilakukan secara mendalam dan sistematis. Produk atau program pembelajaran yang dihasilkan umumnya digunakan oleh pihak lain yang tidak secara langsung terlibat dalam proses pengembangannya. Interaksi antara pengguna dan pengembang biasanya hanya terjadi pada tahap evaluasi terhadap prototipe atau produk awal yang telah dikembangkan.

Model desain pembelajaran yang berorientasi pada produk umumnya memiliki beberapa asumsi dasar. Pertama, produk atau program pembelajaran memang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar. Kedua, produk pembelajaran tersebut perlu dikembangkan secara khusus agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran. Ketiga, produk yang dikembangkan harus melalui proses uji coba serta revisi agar kualitasnya dapat ditingkatkan. Keempat, produk pembelajaran yang telah dikembangkan dapat digunakan oleh pengguna meskipun hanya dengan bantuan atau bimbingan dari seorang fasilitator.

2.2.2 Model ADDIE

Model yang di pilih adalah model ADDIE. Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran yang bersifat umum dan banyak digunakan dalam pengembangan program pembelajaran. Model ini mulai dikenal pada tahun 1990-an dan dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Model ADDIE berfungsi sebagai pedoman dalam merancang dan mengembangkan program pembelajaran atau pelatihan yang efektif, sistematis, serta mampu mendukung peningkatan kinerja peserta pelatihan.

Model ADDIE terdiri dari lima tahap utama yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Setiap tahap memiliki peran penting dalam proses pengembangan pembelajaran.

Tahap pertama adalah *analysis* atau analisis. Pada tahap ini dilakukan proses identifikasi terhadap kebutuhan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi analisis kebutuhan belajar peserta didik, identifikasi masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta analisis tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik. Hasil dari tahap ini biasanya berupa gambaran karakteristik peserta didik, kesenjangan antara kondisi yang ada dengan kondisi yang diharapkan, serta kebutuhan pembelajaran yang harus dipenuhi.

Tahap kedua adalah *design* atau perancangan. Tahap ini sering disebut sebagai tahap penyusunan rancangan atau blueprint pembelajaran. Pada tahap ini dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur dengan menggunakan prinsip SMART, yaitu spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis, dan memiliki batas waktu yang jelas. Selain itu, pada tahap ini juga disusun instrumen evaluasi

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya ditentukan strategi pembelajaran, metode, serta media yang paling tepat untuk digunakan. Semua perencanaan tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran yang sistematis dan terperinci.

Tahap ketiga adalah *development* atau pengembangan. Pada tahap ini rancangan pembelajaran yang telah dibuat pada tahap sebelumnya mulai diwujudkan menjadi produk nyata. Misalnya, apabila dalam rancangan pembelajaran diperlukan media pembelajaran berbasis multimedia, maka media tersebut perlu dikembangkan. Jika dibutuhkan modul pembelajaran atau bahan ajar tertentu, maka bahan ajar tersebut juga harus disusun dan dipersiapkan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan uji coba awal untuk memastikan bahwa produk pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan dengan baik.

Tahap keempat adalah *implementation* atau implementasi. Pada tahap ini produk pembelajaran yang telah dikembangkan mulai diterapkan dalam proses pembelajaran yang sebenarnya. Seluruh komponen pembelajaran seperti media, bahan ajar, serta lingkungan belajar harus dipersiapkan dengan baik agar proses implementasi dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Tahap terakhir adalah *evaluation* atau evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sistem pembelajaran yang dikembangkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses evaluasi tidak hanya dilakukan pada tahap akhir, tetapi juga dapat dilakukan pada setiap tahap sebelumnya. Evaluasi yang dilakukan selama proses pengembangan disebut sebagai evaluasi formatif, yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan sistem pembelajaran sebelum digunakan secara luas.

2.3 Faktor-Faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar.

2.3.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- **Minat belajar**
Minat belajar merupakan rasa ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran. Jika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi tersebut.
- **Kemampuan belajar**
Kemampuan belajar juga mempengaruhi motivasi siswa. Siswa yang merasa mampu memahami pelajaran biasanya lebih percaya diri dan lebih termotivasi untuk belajar.
- **Rasa percaya diri**
Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi biasanya tidak takut mencoba menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2.3.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- **Metode pembelajaran guru**
Metode pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- **Lingkungan sekolah**
Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa.
- **Fasilitas belajar**
Ketersediaan media pembelajaran dan fasilitas sekolah juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

BAB III

LITERATURE REVIEW

3.1 Penelitian Motivasi Belajar

Penelitian mengenai motivasi belajar siswa telah banyak dilakukan oleh para peneliti pendidikan. Hasil dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran serta berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Puthree et al. (2021) menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi yang baik antara guru dan siswa sangat diperlukan karena dapat membantu siswa merasa lebih diperhatikan serta lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Apabila interaksi yang terjadi di dalam kelas kurang efektif, siswa cenderung menjadi pasif dan kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa merasa jenuh. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dengan metode ceramah yang berlangsung secara terus-menerus seringkali membuat siswa kehilangan minat untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2022) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar serta dukungan dari guru selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif dapat memberikan rasa nyaman bagi siswa sehingga mereka lebih mudah berkonsentrasi dalam memahami materi pelajaran. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memberikan dorongan, arahan,

serta motivasi kepada siswa. Ketika siswa mendapatkan dukungan yang baik dari guru, mereka cenderung lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran serta lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan siswa juga dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Meşe et al. (2021) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dan media pembelajaran digital dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Dalam era perkembangan teknologi saat ini, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar. Media pembelajaran digital seperti video pembelajaran, animasi, maupun aplikasi pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Dengan adanya variasi dalam penyampaian materi pembelajaran, siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar dan secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Menggunakan Model ADDIE

1. Analysis (Analisis)

Tahap analisis dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran serta faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, terlihat bahwa sebagian siswa belum menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Beberapa perilaku siswa yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar antara lain:

1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Sebagian siswa lebih sering berbicara dengan teman sebangku.
3. Siswa kurang aktif ketika guru memberikan pertanyaan.
4. Siswa terlihat kurang bersemangat ketika diberikan tugas oleh guru.
5. Sebagian siswa tidak mengulang kembali materi pelajaran ketika berada di rumah.

Selain itu, terdapat beberapa kondisi dalam proses pembelajaran yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain:

1. Metode pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah.
2. Kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas.
4. Interaksi antara guru dan siswa yang belum berlangsung secara maksimal.

Menurut Handayani dan Subakti (2021), motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan lebih berusaha memahami materi yang dipelajari.

2. Design (Perancangan)

Tahap perancangan dilakukan untuk menyusun strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada tahap

ini dirancang berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara lebih aktif.

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain:

1. Menggunakan metode pembelajaran berbasis diskusi kelompok.
2. Memanfaatkan media pembelajaran yang lebih interaktif.
3. Menerapkan permainan edukatif dalam kegiatan belajar.
4. Memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Dengan adanya variasi metode pembelajaran tersebut, diharapkan siswa dapat lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan dilakukan persiapan berbagai media pembelajaran serta bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Beberapa bentuk pengembangan yang dapat dilakukan antara lain:

1. Membuat video pembelajaran yang menjelaskan materi secara lebih menarik.
2. Menyusun lembar kerja siswa yang membantu siswa memahami materi secara bertahap.
3. Mengembangkan kuis interaktif untuk menguji pemahaman siswa.
4. Menggunakan media visual seperti gambar atau animasi untuk memperjelas materi pelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

4. *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi merupakan tahap penerapan dari strategi pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang lebih interaktif.

Beberapa kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan antara lain:

1. Melaksanakan diskusi kelompok untuk membahas materi pelajaran.
2. Menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
4. Mengajak siswa terlibat dalam kegiatan belajar secara aktif.

Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran serta lebih aktif dalam proses belajar.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran yang telah diterapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan evaluasi antara lain:

1. Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Melihat hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran.
3. Memberikan angket motivasi belajar kepada siswa.
4. Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya agar proses belajar dapat berlangsung dengan lebih baik.

4.2 Hasil Analisis Menggunakan Model ADDIE

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan model ADDIE, dapat diketahui bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang fokus ketika guru menjelaskan materi serta kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa antara lain:

1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Sebagian siswa lebih sering berbicara dengan teman sebangku dibandingkan mengikuti kegiatan belajar.
3. Siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat di kelas.
4. Sebagian siswa terlihat kurang bersemangat ketika diberikan tugas oleh guru.
5. Siswa jarang mengulang kembali materi pelajaran ketika berada di rumah.

Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam proses pembelajaran, antara lain:

1. Metode pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa menjadi lebih pasif.
2. Kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran yang membuat siswa mudah merasa bosan.
3. Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas sehingga materi pelajaran kurang menarik bagi siswa.
4. Interaksi antara guru dan siswa yang belum berlangsung secara maksimal.

Menurut Handayani dan Subakti (2021), motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih fokus dalam memahami materi, serta memiliki usaha yang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dipahami bahwa peningkatan motivasi belajar siswa perlu dilakukan melalui perbaikan dalam proses pembelajaran. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:

1. Menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa lebih aktif dalam belajar.
2. Memanfaatkan media pembelajaran yang menarik seperti video pembelajaran atau gambar ilustrasi.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat.

4. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Dengan menerapkan berbagai upaya tersebut, diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Motivasi belajar siswa memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar yang rendah dapat terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan, kurangnya keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, serta kebiasaan siswa yang jarang mengulang materi pelajaran di rumah.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah, kurangnya variasi kegiatan belajar, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas, serta interaksi antara guru dan siswa yang belum berlangsung secara optimal.

Melalui penerapan model ADDIE, proses pembelajaran dapat dirancang secara lebih sistematis mulai dari tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar, motivasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik seperti video, gambar, maupun media interaktif juga perlu ditingkatkan agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru juga diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, serta menyampaikan pendapat sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.

Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai serta lingkungan belajar yang nyaman. Dukungan tersebut dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, F., & Subakti, H. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1683–1688.
- Meşe, E., Sevilen, Ç., & Aydın, E. (2021). The role of online learning environments in improving students' motivation and engagement. *Journal of Educational Technology Systems*, 50(1), 1–14.
- Puthree, K., Srikoorn, S., & Bunterm, T. (2021). Factors influencing students' learning motivation in classroom learning environments. *Journal of Education and Learning*, 10(2), 60–68.